

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRIT
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
NAWEN
NIM F34211577**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRIT DI SEKOLAH DASAR

Nawen, Siti Halidjah, Abdussamad,

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: nawen.nawen@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemanfaatan media kongkrit pada siswa kelas 1 SDN 02 Sempayuk, (2) Prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media kongkrit dalam pembelajaran Matematika, (3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika, dan (4) Tanggapan guru dan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media kongkrit. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 1 semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 siswa. Data berupa aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi dan prestasi belajar siswa dengan tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan bilangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas I meningkat dan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pada pretes sebesar 44,19 dan meningkat menjadi 81,07. Kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu pembelajaran dengan penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Matematika, Media Kongkrit, Prestasi Hasil Belajar.

Abstrak: This study aimed to describe: (1) Utilization of concrete medium grade students of SDN 02 Sempayuk 1, (2) Student achievement is taught using concrete media in learning Mathematics, (3) the learning activities of students in Mathematics, and (4) Comments teachers and students about learning by using concrete media. This study uses a Class Action research design with two cycles. Each cycle has four stages: (1) action planning, (2) Implementation of the action, (3) Observation and (4) reflection. Subjects were grade 1 semester of school year 2012/2013, amounting to 36 students. Data in the form of student activity using observation sheets and student achievement with tests carried out at the end of each cycle. The results showed that the students' understanding of the concept of the sum of numbers in mathematics first grade students increased and is high. This is demonstrated by the increase in the average score on the pretest was 44.19 and rose to 81.07. The conclusion that can be obtained in this study are learning with the use of concrete media can enhance achievement of student learning outcomes.

Keywords : Math, Concrete Media, Learning Outcomes Achievement .

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hudojo (2002:92) belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Menurut Bell Gredler dalam Winata putra (2007:5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, ketrampilan dan sikap. Selanjutnya menurut Yuli Kurnia (2005:8) belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam pengetahuan atau perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman,

perubahan tidak terjadi semata-mata terjadi melalui naturasi atau kondisi-kondisi bersifat sementara.

Dari beberapa pengertian diatas, belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, oleh karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam arti belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, positif dan aktif bukan bersifat sementara, perubahan tersebut bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Mengajar merupakan proses aktif guru untuk membimbing siswa dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Arifin, (2003:8). Karena kegiatan belajar merupakan hal yang wajib dikerjakan oleh individu, maka guru hendaknya memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar timbul motivasi pada diri siswa sebagai motivasi ekstrinsik. Selanjutnya mengajar menurut Usman dan L. Setiawan (1993:4) adalah usaha untuk mengkoordinasikan lingkungannya dengan siswa dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan proses belajar pada siswa. Dari pendapat tersebut mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menyediakan kondisi yang merangsang kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai tertentu.

Proses pembelajaran matematika sebaiknya dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk belajar secara inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pada dasarnya mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang mudah, karena konsep-konsep materi ajarannya berhubungan dengan alam sekitar. Oleh karena itu, pembelajarannya juga melibatkan lingkungan yang ada di sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan konsep pembelajaran yang alamiah, secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena peserta didik cepat menguasai konsep-konsep pada hampir semua materi ajar, seperti yang terjadi pada peserta didik kelas I SDN 02 Sempayuk Kabupaten Bengkayang. Siswa dapat belajar Matematika dengan mengambil contoh-contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik kelas I dapat dikatakan berhasil menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran Matematika pada semester I ini, karena nilai Rata-rata 60 dapat diperoleh hampir semua peserta didik pada setiap materi yang diajarkan. Akan tetapi dengan seringnya siswa memperoleh hasil yang cukup, dapat membuat siswa kurang motivasi belajar mata pelajaran Matematika.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti diarahkan pada mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil analisis nilai siswa kelas 1 SDN 02 Sempayuk Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang diperoleh data sebagai berikut: 1) Pada pembelajaran konsep penjumlahan, nilai rata-rata siswa pada topik ini hanya mencapai 45,00 dari Kriteria Ketuntasan Minimal 60,00. 2)

Berdasarkan catatan penulis, pada pembelajaran konsep penjumlahan ini siswa cenderung pasif.

Berdasarkan refleksi yang penulis lakukan, identifikasi penyebab masalahnya antara lain: 1) Siswa belum memahami konsep penjumlahan. 2) Siswa kurang latihan berhitung. 3) Tidak ada media/alat bantu pembelajaran untuk memperjelas konsep. 4) Kurangnya waktu pembelajaran. 5) Siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. 6) Siswa bermain-main di mejanya tidak mendengarkan penjelasan guru.

Dari analisis penyebab masalah, penulis dengan bantuan rekan sejawat dan supervisor, dalam hal merencanakan alternatif pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya sebagai berikut: Pembelajaran Konsep bilangan akan menggunakan 1. Pendekatan metode pembelajaran realistik. 2. Frekuensi latihan pemecahan masalah di tambah. 3. Menggunakan media konkrit.

Dengan permasalahan yang terjadi, maka guru harus memberikan motivasi-motivasi sehingga membangkitkan dan meningkatkan kembali minat siswa pada mata pelajaran Matematika. Dalam hal ini guru harus mencari dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tetap tertarik dalam pembelajaran Matematika. Sesuai dengan mata pelajaran Matematika yang bersifat alami, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik termotivasi.

Sebagai alternatif guru penggunaan media konkrit merupakan suatu langkah proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran dengan konsep pembelajaran menggunakan media konkrit disesuaikan dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran ini, peserta didik mengalami sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dengan penggunaan media konkrit tersebut diharapkan dengan meningkatkan motivasi peserta didik kelas I SDN 02 Sempayuk Kabupaten Bengkayang pada mata pelajaran Matematika topik penjumlahan bilangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Matematika. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1. 3) Mendeskripsikan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1.

Manfaat Penelitian: 1) Bagi Peserta Didik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pelajaran Matematika, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna. 2) Bagi Guru, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam pembelajaran, khususnya bagi peserta didik kelas I SD Negeri 02 Sempayuk untuk memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran Matematika. 3) Bagi Sekolah, Meningkatkan hasil belajar dan kualitas sekolah, dengan memanfaatkan benda-benda sekitar sebagai alat bantu pembelajaran.

Pengertian Belajar, Ada beberapa konsep tentang belajar yang telah didefinisikan oleh para pakar psikologi, antara lain: Menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar

diartikan berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat suatu kepandaian Purwadarminta (1976 : 109). Belajar menurut bahasa Poerwadarmita, (1976 : 96) adalah usaha berlatih dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian. Nana Sudjana (1987 : 28) mengatakan belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat mengamati memahami sesuatu.

Dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan perubahan tingkah laku tersebut baik dalam aspek pengetahuannya (kooperatif) keterampilannya (psikomotor) maupun sikapnya (afektif).

Pengertian Hasil Belajar, Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Purwanto (2011: 49) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. “Kemampuan menyangkut domain kooperatif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai” (Purwanto, 2011: 49). Domain hasil belajar menurut Purwanto (2011: 48) adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kooperatif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami secara langsung. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan Hamalik (2003:27). Jika seorang telah mengalami proses belajar tentu akan memperoleh hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar.

Sujana (1989:9) belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan-wawasan baru atau selanjutnya peranan hasil belajar menurut Nasrun Harahab (2000:2) yaitu : a) Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu. b) Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. c) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya. d) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran. e) Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan pengawas agar guru lebih berkompeten. f) Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan masukan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

Dari uraian di atas, pengertian hasil belajar Matematika diartikan sebagai pemahaman dan penguasaan bahan Matematika yang ditujukan oleh perubahan kelakuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Sri Anitah, dkk (2007: 2.7) mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut : a) Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. b) Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut. a) Faktor internal, Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. b) Faktor eksternal/eksogen. Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

Media Pembelajaran. Sejak tahun 50-an sampai tahun 70-an tidak kurang dari 20 rangkuman penelitian penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran matematika, antara lain: Oemar Hamalik (1995:107). 1) Pada umumnya penelitian itu berkesimpulan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam pengajaran matematika itu berhasil atau efektif dalam mendorong prestasi siswa. 2) Sekitar 60% lawan 10% menunjukkan keberhasilan yang meyakinkan dari belajar dengan media pembelajaran terhadap yang tidak memakai. Besarnya persentase yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran itu paling tidak hasil belajarnya sama dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran adalah 90%. 3) Manipulasi media pembelajaran itu penting bagi siswa SD di semua tingkatan. 4) Ditemukan sedikit bukti bahwa manipulasi media pembelajaran itu hanya berhasil ditingkat yang lebih rendah.

Ada beberapa fungsi atau manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran matematika, di antaranya: 1) Dengan adanya media pembelajaran, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari matematika semakin besar. Anak akan terangsang, senang, tertarik, dan bersikap positif terhadap pengajaran matematika. 2) Dengan disajikan konsep abstrak matematika dalam bentuk kongkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti. 3) Media pembelajaran dapat membantu daya tilik ruang, karena tidak membayangkan bentuk-bentuk geometri terutama bentuk geometri ruang sehingga dengan melalui gambar dan benda-benda nyatanya akan terbantu daya tiliknya sehingga lebih berhasil dalam belajarnya. 4) Anak akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada di sekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat. 5) Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkret, yaitu dalam bentuk model matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Daya guna alat peraga benda konkrit dalam pembelajaran Pembelajaran lebih memberdayakan siswa. 1) Kesempatan siswa untuk membuktikan serta menentukan KPK sepanjang proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran. Dengan banyaknya peragaan yang dilakukan siswa semakin meningkatkan pemahaman siswa secara konkrit. 2) Meningkatkan ketertarikan siswa akan belajar matematika. Belajar dengan berbuat dirasakan siswa sangat menyenangkan, akan menepis pandangan siswa bahwa belajar matematika hanya belajar tentang simbol-simbol verbal saja. Dengan kesukaan siswa mempelajari matematika maka harapan peningkatan nilai matematika yang diharapkan dapat terwujud.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom-based action research*) dengan peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran efektif tindakan yang dilakukan. Guru (peneliti) merencanakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menentukan kegiatan serta media Konkrit yang akan digunakan. Pada perencanaan awal ini, guru mengidentifikasi masalah yang terjadi dikelas serta menentukan suatu penyelesaiannya dengan menggunakan metode pembelajaran, deskriptif, dan indentifikasi masalah.

Setting dan Subyek Penelitian. a) Setting Penelitian. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas I ini adalah didalam kelas dan diluar kelas.a) Subyek Penelitian. Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 36 orang, dengan rincian 20 laki-laki dan 16 perempuan, di SDN 02 Sempayuk Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang. b)Waktu Penelitian. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – November semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Desain Prosedur Penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Sugiarti, (1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III dengan langkah-langkah setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan diuraikan dibawah ini.a. Perencanaan. Perencanaan adalah suatu kegiatan menyiapkan berbagai hal yang akan dilaksanakan dalam pemberian tindakan pada suatu penelitian.

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : 1) Menetapkan materi pelajaran dengan melihat di silabus. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Membuat alat peraga benda konkrit. 4) Memilih metode yang tepat. 5) Menentukan sumber belajar, alat dan bahan. 6) Menetapkan waktu pembelajaran. 7) Menyiapkan dan menyusun bahan dan alat evaluasi.

Pelaksanaan adalah semua kegiatan atau tindakan yang dilakukan dari segala sesuatu yang telah direncanakan dalam penelitian ini meliputi : 1) Proses kegiatan belajar dengan

menggunakan alat peraga benda konkrit. 2) Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan alat peraga benda konkrit. a) Memberikan soal-soal latihan. Mengamati setiap kegiatan siswa dalam KBM dan pengaruhnya alat peraga benda konkrit dalam siswa memecahkan masalah. 2) Memberikan kesempatan bertanya. 3) Memberikan tes/evaluasi setiap akhir siklus. 4) Menganalisis tes/evaluasi.

Observasi dan Evaluasi. Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah proses pengamatan terhadap semua yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung terhadap tindakan-tindakan yang peneliti lakukan. Dengan demikian peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dari segala pemberian tindakan yang dilakukannya. Maka hasil observasi di catat peneliti. Hal-hal yang perlu di observasi selama pelaksanaan tindakan adalah : 1) Antusias siswa terhadap alat peraga benda konkrit. 2) Keaktifan siswa bertanya. 3) Keaktifan siswa menjawab pertanyaan. 4) Keberanian menyampaikan gagasan atau pendapat. 5) Efektifitas alat peraga benda konkrit. 6) Interaksi siswa terhadap alat peraga benda konkrit. 7) Perhatian siswa terhadap pelajaran. 8) Kedisiplinan dalam bekerja atau latihan. 9) Kesesuaian metode yang digunakan dengan alat peraga benda konkrit.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir siklus dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk essay. Gambaran umum observasi dan evaluasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi hal-hal sebagai berikut : 1) Waktu , Pelaksanaan observasi dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan memberikan tindakan yang dilakukan dalam jam pelajaran matematika. 2) Tempat, Kegiatan observasi dan evaluasi dilakukan di dalam kelas dan luar kelas. 3) Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan observasi dan evaluasi dilakukan oleh guru sebagai peneliti.

Analisis dan Refleksi. Waktu di akhir setiap siklus. Tempat di ruang kelas I. Pelaksanaan guru sebagai peneliti. Bahan hasil evaluasi. Prosedur: 1) Mendiskripsikan pelaksanaan tindakan serta efek-efeknya. 2) Mengidentifikasi ketepatan penerapan tindakan. 2) Mengidentifikasi hubungan antara tindakan efek yang muncul. 3) Mengidentifikasi faktor penyebab munculnya efek tindakan . 4) Menetapkan tindakan yang harus dipertahankan, ditingkatkan/diperbaiki, dan direnovasi. 5) Mengolah data hasil evaluasi yang kemudian menetapkan berhasil tidaknya tindakan. 6) Refleksi dari semua kelemahan-kelemahan pada siklus I akan diatasi dan dicari solusinya pada siklus-siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus dengan kompetensi Dasar yang sama namun materi pembelajaran setiap siklus berbeda-beda. Rincian pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu : a) Siklus I: Tindakan yang dilakukan adalah Menjelaskan tentang penjumlahan bilangan. Mengenalkan alat peraga benda konkrit oleh guru. Menjelaskan tentang penjumlahan bilangan. b) Siklus II: Tindakan yang dilakukan adalah : Mengenalkan alat peraga benda-benda konkrit yang dibawa oleh siswa. Menjelaskan tentang penjumlahan bilangan. Memasukkan jumlah benda konkrit ke keranjang dilaksanakan diluar kelas sambil diadakan permainan. Siklus III: Tindakan yang dilakukan adalah: Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Dengan alat peraga siswa dapat mengerjakan soal dalam bentuk pertanyaan quis dipadukan dengan permainan

Teknik Dan Alat Pengumpul Data. Teknik Pengumpul Data a) Teknik observasi langsung. b) Tekhik wawancara. c) Teknik tidak langsung. d) Teknik documenter. Pengumpul data a) Pedoman observasi. b) Pedoman wawancara. c) Angket siswa.

Teknik Analisis Data. Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan dan catatan lapangan akan dianalisis. Pada hakekatnya metode analisis data terdiri dari tiga komponen kegiatan yaitu : (1) pereduksian data, (2) penyajian data, (3)

pengumpulan. Jenis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut: 1) Data Guru: Data berupa kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang penjumlahan bilangan dengan format IPKG 1. Data berupa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang bunga dengan media lingkungan dengan menggunakan IPKG 2. Untuk menghitung dengan rumus rata-rata:

$$X : \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah Pengamat}}$$

Sumber: Daryanto, Penelitian Tindakan Kelas

Data Siswa: Data berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) penjumlahan bilangan dengan menggunakan benda konkrit. Data berupa hasil evaluasi belajar siswa tentang penjumlahan bilangan dengan menggunakan benda konkrit.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum 1994 (Depdikbud 1994), seseorang dikatakan tuntas bila sudah mencapai skor 65 %, atau nilai 65, dan kelas tersebut tuntas belajar di kelas tersebut 85% yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dengan menggunakan presentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber :Daryanto, Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap akhir siklus, langsung diolah dan dianalisis. Kendala yang ditemukan dilapangan digunakan untuk merevisi tindakan berikutnya.

Paparan Data Siklus I. a) Tahap Perencanaan Siklus I. Penelitian ini setiap siklus diadakan dengan 1 kali pertemuan (tatap muka) untuk menyajikan materi, dan 1 kali post test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setiap siklus yang dilaksanakan, akan terlaksana sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yang diakhiri dengan melakukan refleksi. Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui data awal, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Sempayuk. b) Tahap Pelaksanaan Siklus I. Siklus I dilaksanakan hari Selasa tanggal 24 September 2013 pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Sempayuk tahun pelajaran 2013/2014. Yang berjumlah 36 orang siswa terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Materi pelajaran Matematika kelas I yaitu penjumlahan bilangan. Adapun skenario tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa. 2) Guru dan siswa membuka pelajaran dengan doa. 3) Guru mengabsen siswa. 4) Guru menyiapkan kondisi kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. 5) Guru memberikan apersepsi kepada siswa: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran penjumlahan bilangan. Guru membagi siswa menjadi 4

kelompok. Guru membawa siswa ke lingkungan sekitar mengambil benda konkrit sebagai media. Guru membimbing siswa menggunakan benda konkrit untuk penjumlahan. Siswa bekerja dalam kelompok menjumlahkan benda-benda yang telah disiapkan. Siswa membacakan hasilnya di depan kelas. Setelah melakukan kegiatan kelompok, guru membimbing siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan soal evaluasi. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa.

c. Pengamatan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru bahwa keinginan siswa untuk belajar masih kurang, karena siswa masih banyak yang belum memahami materi pelajaran, sebagai guru perlu : 1) Meninjau RPP siklus I tentang kesuaian waktu dan langkah-langkah pembelajaran. 2) Melakukan pengamatan pelaksanaan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Membantu siswa mengenal dan menemukan penjumlahan bilangan. 4) Mengamati kegiatan siswa selama mengerjakan soal-soal latihan dan memberikan kesempatan bertanya. 5) Mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas. 6) Membuat penilaian dan membuat laporan hasil pengamatan. 7) Melakukan pengumpulan data.

Tabel 1 Hasil Tindakan Pada Siklus I

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah siswa
1	80 – 100	Sangat baik	8
2	60 – 79	Baik	8
3	40 – 59	Cukup	13
4	20 – 39	Kurang	7
5	0 - 19	Kurang sekali	0

Dari hasil evaluasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa : Hasil evaluasi siswa pada akhir siklus I 44,19% (cukup)

Refleksi dan Evaluasi. Temuan a) Aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan alat peraga. b) Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang disebabkan siswa terbiasa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Kendala a) Siswa masih ada yang belum bisa menjumlahkan bilangan. b) Keahlian siswa menggunakan alat peraga benda konkrit belum maksimal karena alat tersebut tidak dipegang dihadapannya masing-masing. Perbaikan a) Memberikan penjelasan kembali agar siswa mengerti . b) Menyuruh anak untuk membawa alat peraga benda konkrit untuk masing-masing anak.

Materi pelajaran Matematika kelas I yaitu penjumlahan bilangan. Adapun skenario tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan doa. Guru mengabsen siswa. Guru menyiapkan kondisi kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Guru memberikan apersepsi kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran penjumlahan bilangan dengan benda konkrit. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru membagi keranjang dan bola pada setiap kelompok. Guru membimbing siswa menggunakan benda konkrit untuk menghitung penjumlahan. Siswa bekerja dalam kelompok menjumlahkan benda-benda yang telah disiapkan. Siswa demonstrasi menjumlah bola yang ada di keranjang di depan kelas. Setelah

melakukan kegiatan kelompok, guru membimbing siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan soal evaluasi. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa.

Tabel 2 Hasil Tindakan Pada Siklus II

No	Interval Nilai	Prediket	Jumlah siswa
1	80 – 100	Sangat baik	10
2	60 – 79	Baik	10
3	40 – 59	Cukup	8
4	20 – 39	Kurang	8
5	0 - 19	Kurang sekali	0

Refleksi dan Evaluasi. Temuan a) Aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan alat peraga benda konkrit. b) Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran masih sangat kurang disebabkan siswa terbiasa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Kendala a) Siswa belum tepat menjawab soal mencari penjumlahan bilangan. b) Keahlian siswa menggunakan alat peraga benda konkrit penjumlahan bilangan belum maksimal karena alat tersebut tidak dipegang dihadapannya masing-masing. Perbaikan a) Memberikan penjelasan kembali agar siswa mengerti. b) Menyuruh anak untuk membawa alat peraga benda konkrit jajargenjang dan segitiga untuk masing-masing anak.

Tabel 3 Hasil Tindakan Pada Siklus III

No	Interval Nilai	Predikat	Jumlah siswa
1	80 – 100	Sangat baik	18
2	60 – 79	Baik	15
3	40 – 59	Cukup	3
4	20 – 39	Kurang	0
5	0 – 19	Kurang sekali	0

Refleksi dan Evaluasi. 1) Sikap positif siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat semakin aktif. 2) Sikap negatif siswa dalam mengikuti pelajaran sudah berkurang, karena siswa semakin memahami dan terbiasa menggunakan alat peraga sehingga hasil yang dicapai akan positif. Analisis hasil evaluasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di siklus I, II, dan III dapat dilihat :

Tabel 4 Analisis Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

No	Interval Nilai	Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	80 – 100	8	10	18
2.	60 – 79	8	10	15
3.	40 – 59	13	8	3
4.	20 – 39	7	8	0
5.	0 – 19	0	0	0

Pembahasan

Sebagaimana yang dikatakan Briggs dalam Sadma (1996:57) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

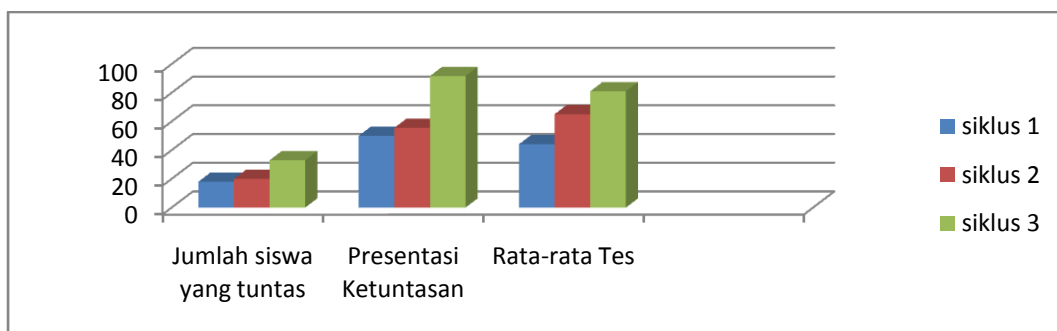
Sedangkan menurut Gagne dalam Sadma (1996:38) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Setelah melaksanakan proses penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I SDN 02 Sempayuk, untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan pada pembelajaran penjumlahan bilangan dengan menggunakan alat peraga benda konkrit, maka dapat dilihat tingkat keberhasilan penerapan alat peraga benda konkrit ini di antaranya : 1) Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa 2) Dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pembelajaran . 3) Siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. 4) Siswa dapat mengajukan dan mengemukakan pendapat sehingga siswa memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.

Tabel. 5 Tingkat Keberhasilan Tindakan Siklus I, II dan III

No	Siklus	Nilai	Jumlah siswa	%	Kriteria
1	I	60 - 100	12	44,19	Cukup
2	II	60 - 100	18	65,11	Baik
3	III	60 - 100	21	81,07	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan persentase hasil belajar pada setiap siklus, ini disebabkan perlakuan tindakan pada siklus I berbeda dengan tindakan pada siklus II dan III. Tindakan siklus II merupakan revisi dan perbaikan tindakan pada siklus I, sehingga siklus II hasil belajar mulai meningkat. Begitu pula halnya dengan tindakan pada siklus III yang merupakan perbaikan. dari kekurangan pada siklus II, sehingga siklus III hasil belajar yang dicapai oleh siswa lebih baik dari siklus I dan siklus II.



Gambar Tingkat keberhasilan tindakan siklus I, II, dan III

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa menggunakan alat peraga benda konkrit dalam menyelesaikan soal-soal latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan, dan ini sesuai dengan hipotesis yaitu Penggunaan alat peraga benda konkrit dapat meningkatkan hasil

belajar matematika siswa kelas I SDN 02 Sempayuk dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat.

Hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap yang dapat dilihat dalam 3 (tiga) siklus yaitu pada siklus I 44,19%, pada siklus II 65,11% dan siklus III 81,07% dan hasil belajar yang dicapai mengalami peningkatan sebesar 36,88%

Saran

Berdasarkan temuan yang dialami dalam penelitian ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu : 1) Guru matematika dapat menggunakan alat peraga benda konkrit pada pembelajaran penjumlahan bilangan, agar siswa yang mengalami kesulitan dapat terbiasa dan termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan matematika. 2) Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh berbagai penyelenggara pendidikan di SDN 02 Sempayuk. 3) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 4) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas I SDN 02 Sempayuk Tahun Pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Disampaikan dalam TOT. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2011). Penelitian Tindakan untuk Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.

Anitah W, Sri, dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.

Armaini, Rina, dkk. (2004). Matematika 1. Bandung : Arcaya Media Utama.

Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya

Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta, Gava Media.

Hamalik, Oemar. 1995. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. PT. Citra Aditya, Bandung

Mukhlis, Abdul. (Ed). 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Nasution, Noehi (2004).. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.